

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam ras petelur adalah jenis produk peternakan yang umum dibudidayakan di Indonesia. Ayam ras petelur merupakan komoditi yang dikembangkan dengan tujuan memproduksi banyak telur, dimana kemampuan bertelurnya minimal 180 butir per tahun (Rahmaniya dan Haryanto, 2024). Produk telur menjadi salah satu sumber protein utama di Indonesia sehingga menjadi salah satu item Sembako (Sembilan bahan pokok). Ayam petelur merupakan salah satu jenis ayam penghasil telur yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani yang murah dan mudah didapat (Purwadi *et al.*, 2022).

Konsumsi telur di Indonesia tinggi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan rata-rata konsumsi telur ayam ras Indonesia adalah 1,8 kg per kapita dalam waktu seminggu pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Konsumsi yang tinggi menjadikan industri peternakan ayam petelur di Indonesia berkembang. Produksi telur Indonesia tahun 2022 adalah 5.566.339,44 ton, sedangkan tahun 2023 sebanyak 6.117.905,40 ton (Badan Pusat Statistik, 2024). Tingkat pertumbuhan produksi telur Indonesia tahun 2022-2023 dari data tersebut adalah 9,9% yang menandakan perkembangan industri yang cepat. Usaha peternakan ayam petelur di Indonesia terbukti menjadi sektor yang potensial.

CV Fian Putra merupakan perusahaan di bidang peternakan ayam petelur yang memiliki mitra peternak plasma. Perusahaan menyediakan input peternakan

ayam petelur dengan sistem kemitraan serta menjual hasil telur dari *farm* inti dan *farm* plasma ke konsumen. *Farm* inti/*Internal Farm* CV Fian Putra berfungsi sebagai unit produksi utama sekaligus *test farm* untuk pengembangan peternak plasma. *Internal Farm* CV Fian Putra memiliki rata-rata produksi harian 605 kg/hari dari kandang produksi aktif berjumlah sembilan. Strain yang digunakan untuk produksi adalah Lohmann Brown-Classic. *Strain* tersebut dirawat mulai dari DOC, yaitu fase *starter*, *pullet* hingga *layer*. Produksi telur terjadi di fase *layer* umur 18 minggu. Produksi telur CV Fian Putra tidak selalu baik dan terkadang muncul kejadian risiko.

Kejadian risiko yang sering terjadi di CV Fian Putra adalah penurunan produksi telur, fluktuasi harga input serta fluktuasi harga telur. Penurunan produksi dapat terjadi karena mortalitas, kanibalisme, penyakit, perubahan cuaca serta *Feed Intake*, dan penurunan berat badan. Penurunan produksi juga dibuktikan dengan ketidaksesuaian produksi dengan standar *performance goals* Lohmann Brown-Classic. Rata-rata HDP CV Fian Putra *layer* kandang 1-9 Juli-Agustus 2024 tercatat di bawah *performance goals* dan menurun hingga ke angka di bawah 80% pada rentang umur 26-31 minggu (Lampiran 11). Lohmann Brown-Classic dapat memiliki HDP 94%-96% di umur 28-41 minggu apabila mengikuti standarnya. Umur tersebut juga merupakan umur emas karena mendekati umur *peak production*, yaitu di umur ayam 29-35 minggu (Lohmann Breeders, 2021). Data tersebut juga mengindikasikan adanya penurunan produksi telur dan ketidaksesuaian dengan harapan perusahaan.

Penurunan produksi telur dapat mengurangi pendapatan yang diharapkan, begitu pula fluktuasi harga input dan fluktuasi harga jual telur. Fluktuasi harga input produksi seperti pakan, vaksin, dan bibit ayam dapat berpengaruh terhadap risiko pendapatan perusahaan. Kenaikan harga input dapat menekan margin keuntungan yang didapat. Fluktuasi harga jual telur memengaruhi pendapatan karena berhubungan dengan penerimaan perusahaan. Harga jual telur menurun maka margin keuntungan perusahaan juga menurun. Fluktuasi menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan usaha, memperbesar risiko pendapatan serta memengaruhi produksi dalam jangka panjang. Kejadian-kejadian tersebut merupakan risiko perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian dan penurunan pada pendapatan, sehingga perlu penanganan manajemen dan analisis terkait risiko produksi hingga pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian di CV Fian Putra terkait analisis risiko produksi dan pendapatan ayam petelur. Penelitian ini diharapkan dapat membantu CV Fian Putra atau pelaku usaha peternakan ayam petelur lainnya untuk menghadapi risiko yang terjadi.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis risiko produksi telur di CV Fian Putra.
2. Menganalisis risiko pendapatan usaha ayam petelur di CV Fian Putra.

Manfaat dari peneltian ini adalah:

1. Bagi peneliti adalah penelitian dapat menjadi tambahan wawasan mengenai risiko produksi dan pendapatan ayam petelur.
2. Bagi pembaca adalah hasil penelitian dapat menjadi tambahan literatur yang berkaitan dengan risiko produksi dan pendapatan ayam petelur.
3. Bagi perusahaan adalah hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi agar perusahaan lebih memperhatikan manajemen risiko produksi dan pendapatan ayam petelur.